

PERAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA POLA IRAMA MATA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI MIM KETRO 1

Tri Rohman Mustaqim¹, Ezif Rizqi Imtihana²
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan¹²
trirohman26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media video dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III terhadap materi pola irama dalam mata pelajaran Seni Budaya di MI Muhammadiyah Ketro 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Visualisasi pola irama melalui video memudahkan siswa dalam mengenali dan membedakan ketukan serta tempo, yang sebelumnya sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Selain itu, media video juga mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih percaya diri dalam praktik, serta menunjukkan kreativitas dalam menciptakan pola irama sendiri. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti terbatasnya akses terhadap perangkat dan koneksi internet yang tidak stabil. Meskipun demikian, penggunaan media video terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi pola irama seni budaya.

Kata Kunci: Media Video, Pemahaman, Pola Irama, Seni Budaya.

ABSTRACT

This study aims to explore the role of video media in enhancing third-grade students' understanding of rhythm patterns in the Cultural Arts subject at MI Muhammadiyah Ketro 1. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that video media has a significant impact on improving students' comprehension. The visualization of rhythm patterns through video helps students easily identify and differentiate between beats and tempos, which were previously difficult to grasp through verbal explanation alone. Additionally, video media increases students' engagement and enthusiasm during the learning process. Students became more active in discussions, more confident in practice, and demonstrated creativity in creating their own rhythm patterns. However, the study also identified several challenges, such as limited access to devices and unstable internet connectivity. Despite these obstacles, the use of video media proved to be an effective learning strategy that supports the improvement of students' conceptual understanding and musical skills in rhythm pattern lessons within cultural arts education.

Keywords: Video Media, Understanding, Rhythm Patterns, Cultural Arts.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu negara, karena melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan (Wasehudin *et al.*, 2018). Pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada metode dan media yang digunakan untuk

menyampaikan materi kepada siswa(Hafizah, 2023). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, berbagai inovasi dalam metode pengajaran terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pendidik di Indonesia adalah bagaimana cara menyampaikan materi yang memiliki konsep-konsep yang abstrak, sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya. Salah satu materi yang sering dianggap sulit dipahami oleh siswa adalah materi mengenai pola irama seni budaya(Febrian et al., 2024)

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar, yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada berbagai bentuk seni yang ada di Indonesia. Salah satu aspek yang sangat penting dalam seni budaya adalah pola irama(Kusnulyaningsih, Husniati and Jiwandono, 2022). Pola irama mengacu pada pengaturan atau susunan bunyi yang memiliki ritme tertentu, yang ditemukan dalam musik, tari, maupun bentuk seni lainnya. Materi ini menjadi tantangan tersendiri, karena pola irama yang diajarkan sering kali berupa konsep abstrak yang sulit untuk dipahami hanya melalui penjelasan verbal atau teks. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih efektif dalam mengajarkan materi ini, salah satunya dengan menggunakan media yang dapat memvisualisasikan konsep-konsep tersebut secara lebih jelas dan menarik(Awalini et al., 2023).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman materi seni budaya, khususnya pola irama, adalah media video. Penggunaan media video dalam pembelajaran semakin populer seiring dengan perkembangan teknologi(Irawan, Fajar and Gintings, 2025). Video memiliki kelebihan yang sangat mendukung dalam menjelaskan materi yang bersifat visual dan auditori, karena media ini dapat menggabungkan elemen gambar, suara, dan gerakan. Melalui video, siswa dapat melihat secara langsung contoh-contoh penerapan pola irama dalam berbagai konteks seni, seperti musik dan tari. Hal ini tentunya akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengidentifikasi pola irama yang diajarkan(Rizqiyani et al., 2025).

video memiliki kemampuan untuk menghadirkan visualisasi yang lebih jelas dibandingkan dengan hanya menggunakan penjelasan lisan atau tulisan. Dalam pembelajaran seni budaya, video dapat menggambarkan dengan nyata bagaimana pola irama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam karya seni(Hj Trisharsiwi, 2015). Misalnya, melalui video, siswa dapat melihat bagaimana suatu irama diterapkan dalam sebuah tarian tradisional atau musik daerah. Visualisasi yang diberikan dalam bentuk video juga dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi, karena mereka dapat melihat contoh nyata dan tidak hanya menerima informasi dalam bentuk abstrak(Rizqiyani et al., 2025). Hal ini tentu akan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Meski pemanfaatan media video dalam pembelajaran sudah mulai diimplementasikan, ada sejumlah masalah yang tetap muncul dalam proses pembelajaran di MIM Ketro 1, terutama yang berkaitan dengan pola irama. Masalah utama yang sering dihadapi adalah kesulitan siswa dalam mengaitkan teori pola irama dengan praktik nyata. Pola irama sering kali dianggap abstrak karena tidak semua siswa memiliki kemampuan atau pengalaman untuk merasakannya secara langsung. Oleh karena itu, penjelasan secara verbal atau melalui buku teks sering kali tidak cukup untuk menjelaskan konsep yang memerlukan visualisasi gerakan atau ketukan (Rizqiyani et al 2025).



Selain itu, pengajaran seni budaya di MIM Ketro 1 masih cenderung mengandalkan metode tradisional yang mungkin kurang menarik bagi siswa. Penggunaan alat bantu seperti gambar, diagram, atau instruksi lisan memang sudah dilakukan, namun tidak selalu efektif untuk memvisualisasikan pola irama secara mendalam. Tanpa adanya contoh nyata atau model yang memperlihatkan bagaimana pola irama itu diterapkan dalam konteks seni, siswa akan kesulitan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam pembelajaran seni budaya (Febrian et al., 2024).

Kurangnya motivasi juga menjadi masalah yang tidak kalah penting. Banyak siswa yang merasa pembelajaran seni budaya membosankan, terutama ketika materi yang diajarkan terasa sulit dipahami atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran seni budaya, yang tentu saja berdampak pada pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan, seperti pola irama (Amelia Ramadhan et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Menurut teori *Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2009), pembelajaran yang melibatkan dua saluran indera, yaitu visual dan auditori, dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka menerima informasi melalui berbagai modalitas. Dalam hal ini, media video yang menggabungkan gambar, gerakan, dan suara dapat membantu siswa dalam mengasimilasi informasi tentang pola irama lebih efektif daripada hanya mengandalkan teks atau penjelasan verbal.

Teori *Cognitive Load* yang diperkenalkan oleh Sweller juga relevan dalam konteks ini. Sweller berpendapat bahwa pemahaman siswa akan meningkat apabila beban kognitif mereka dapat dikurangi. Dalam pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep abstrak seperti pola irama, penggunaan video yang menyajikan informasi dengan cara yang lebih konkret dan langsung dapat mengurangi beban kognitif siswa. Dengan video, siswa tidak hanya mendengar penjelasan tentang ritme dan ketukan, tetapi juga melihatnya langsung dalam bentuk yang lebih nyata, sehingga mereka dapat menghubungkan teori dengan praktik (Arif Fadilah et al., 2024).

Lebih lanjut, penelitian oleh Tennyson (2002) menunjukkan bahwa video sebagai media pembelajaran dapat memberikan konteks yang lebih luas dan jelas bagi siswa dalam memahami topik yang membutuhkan visualisasi gerakan dan ritme. Dalam seni budaya, video dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung bagaimana pola irama diterapkan dalam bentuk seni yang mereka pelajari, baik itu dalam gerakan tari, komposisi musik, atau bentuk seni lainnya.

Dalam konteks seni budaya, video memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengulang materi dengan cepat dan mudah. Siswa yang kesulitan memahami materi pada pertemuan pertama dapat menonton kembali video untuk memperkuat pemahaman mereka. Hal ini tentunya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri tanpa terbatas oleh waktu di kelas.

MI Muhammadiyah Ketro 1, sebagai salah satu lembaga pendidikan di tingkat dasar, telah berupaya untuk mengimplementasikan berbagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan media video dalam proses pembelajaran. Penggunaan media video ini bertujuan untuk membuat materi lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa. Meskipun penggunaan video telah diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, penggunaan



video dalam pembelajaran seni budaya, khususnya materi pola irama, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan video dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pola irama seni budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media video dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 pada materi pola irama seni budaya di MI Muhammadiyah Ketro 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana video dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan (Nurahma and Hendriani, 2021). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu wawancara dengan guru dan siswa, observasi langsung selama proses pembelajaran, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan media video dalam pembelajaran.

Dalam proses pengumpulan data, observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran menggunakan video, untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dan merespons penggunaan media video dalam pembelajaran. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru untuk mengetahui pandangan dan pengalaman mereka dalam menggunakan media video dalam proses pembelajaran seni budaya. Wawancara dengan siswa juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana mereka merespons dan memahami materi yang diajarkan melalui media video (Ardilla and Hartanto, 2017). Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media video serta hasil-hasil yang dicapai selama proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran media video dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pola irama seni budaya (Eka Ariyanti and Candra Yusro, 2023). Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media video dapat membantu siswa memahami pola irama dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Dalam hal ini, diharapkan media video dapat mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa ketika harus memahami pola irama yang cenderung bersifat abstrak. Penggunaan media video yang tepat dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan pola irama tersebut secara lebih nyata, sehingga mereka dapat lebih mudah mengenali dan menerapkannya dalam konteks seni budaya (Asy'arie *et al.*, 2025).

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media video dapat meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya. Video yang menarik dan interaktif diyakini dapat membangkitkan minat siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup (Rifka Amelia *et al.*, 2024). Hal ini penting karena salah satu tantangan dalam pembelajaran seni budaya adalah bagaimana cara membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam mempelajari materi tersebut. Melalui penggunaan media video, diharapkan siswa dapat merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan atau tertekan (Arif Fadilah, *et al.* 2022).

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di sekolah-sekolah dasar di Indonesia. Media video yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya dapat menjadi salah satu alternatif yang lebih interaktif dan menyenangkan, dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan teks atau penjelasan lisan (Awalini *et al.*, 2023).



Dengan menggunakan media video, pembelajaran dapat menjadi lebih variatif dan menarik, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat merasakan pengalaman yang lebih menyenangkan dalam proses belajar (Wasehudin, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran seni budaya di tingkat sekolah dasar. Penggunaan media video yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sulit dipahami, seperti pola irama seni budaya (Febrian et al., 2024). Selain itu, penggunaan media video juga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri (Adrin, 2024). Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru-guru seni budaya dan pendidik lainnya untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media video dalam proses pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal penggunaan media yang tepat untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi seni budaya yang lebih kompleks dan abstrak. (Evy Nur Rohmawaty et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peran media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 pada materi pola irama seni budaya di MI Muhammadiyah Ketro 1. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru seni budaya dan siswa mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media video dalam pembelajaran. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai persiapan, penerapan, dan kendala yang dihadapi dalam menggunakan media video sebagai alat bantu pembelajaran (Hermina et al., 2024). Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana mereka merespons pembelajaran yang menggunakan video dan apakah mereka merasa lebih mudah memahami materi pola irama seni budaya.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video untuk melihat secara langsung bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, serta untuk mengamati reaksi siswa terhadap penggunaan video (Adrin, Artikel and Kunci, 2024). Dalam observasi ini, peneliti mencatat tingkat keterlibatan siswa, antusiasme, serta kemajuan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, misalnya melalui rekaman video atau foto yang menunjukkan penerapan media video dalam kelas. Dokumentasi ini berguna untuk memberikan bukti visual terkait proses pembelajaran yang berlangsung.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara dirancang untuk menggali pandangan dan pengalaman guru serta siswa terkait penggunaan media video dalam pembelajaran seni budaya. Pedoman wawancara dengan guru terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan persiapan dan penerapan media video, kesulitan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sementara itu, pedoman wawancara dengan siswa difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan yang menggali sejauh mana siswa merasa video membantu mereka dalam memahami materi pola irama dan bagaimana video



memengaruhi antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran (Rifka Amelia *et al.*, 2024).

Lembar observasi dirancang untuk mencatat dan menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video. Observasi ini akan mencakup aspek-aspek seperti tingkat keterlibatan siswa, perhatian terhadap video yang ditampilkan, interaksi antara siswa dan guru, serta bagaimana siswa mengidentifikasi dan menerapkan pola irama yang diajarkan. Lembar observasi ini akan digunakan oleh peneliti untuk menilai efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran.

Dokumentasi yang diambil selama proses pembelajaran akan mencakup foto-foto dan rekaman video yang menunjukkan suasana kelas, serta interaksi antara siswa, guru, dan media video. Dokumentasi ini akan memberikan bukti visual yang mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Semua instrumen ini dirancang untuk memberikan data yang komprehensif mengenai penerapan media video dalam pembelajaran pola irama seni budaya, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Dengan menggunakan instrumen-instrumen tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media video dalam pembelajaran seni budaya, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pola irama. Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh temuan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menyarankan penerapan media video dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar (Sirojul Munir and Muassomah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 pada materi pola irama seni budaya di MI Muhammadiyah Ketoro 1. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, beberapa temuan utama dapat disarikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Siswa

Salah satu temuan paling menonjol dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pola irama seni budaya setelah penggunaan media video dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami konsep pola irama hanya melalui penjelasan lisan dan demonstrasi langsung dari guru. Siswa merasa kesulitan untuk membayangkan ritme dan pola irama yang dijelaskan, terutama karena seni budaya, khususnya pola irama, membutuhkan pemahaman yang lebih abstrak dan visual.

Tabel 1 temuan penelitian peningkatan pemahaman siswa

No	Sumber data	Uraian temuan	Interpretasi peneliti
1	Wawancara siswa (Siswa 1)	"Setelah nonton video, saya bisa lebih cepat paham tentang pola irama..."	Siswa memahami konsep irama lebih cepat melalui media visual-auditori.
2	Wawancara siswa (Siswa 4)	"Video-nya bisa diulang-ulang, jadi saya bisa lihat pelan-pelan sampai bisa."	Media video memberi fleksibilitas dan pengulangan yang membantu pemahaman



3	Observasi kelas	Sebagian besar siswa mulai mengikuti pola irama dengan lebih akurat setelah menonton video.	Terjadi peningkatan pemahaman melalui contoh konkret yang divisualisasikan
4	Wawancara guru	“Sebelumnya mereka bingung, tapi setelah pakai video, mereka langsung bisa ikuti pola yang saya maksud.”	Guru melihat peningkatan signifikan dalam daya tangkap siswa.
5	Dokumentasi tugas siswa	Tugas praktik menunjukkan lebih banyak siswa mampu menyusun pola irama sederhana dengan benar.	Hasil belajar praktik memperkuat data bahwa pemahaman meningkat.

Media video berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pola irama karena memberikan contoh konkret yang dapat dilihat dan didengar secara berulang. Kemampuan siswa dalam mengenali dan mempraktikkan pola irama meningkat setelah pembelajaran berbasis video diterapkan.

2. Keterlibatan dan Antusiasme Siswa

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video salah satu temuan yang paling mencolok dalam penelitian ini adalah peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan antusiasme siswa setelah diterapkannya media video dalam pembelajaran pola irama. Sebelumnya, banyak siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran seni budaya, terutama pada materi pola irama, yang dikenal cukup abstrak dan sulit dipahami hanya dengan penjelasan lisan atau demonstrasi langsung. Namun, setelah video diperkenalkan sebagai media pembelajaran, siswa tampak jauh lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Mereka menjadi lebih terlibat dalam diskusi, memberikan respons yang lebih baik terhadap pertanyaan yang diajukan, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan.

Menurut pengamatan selama proses pembelajaran, video berhasil memecah kebosanan yang seringkali muncul pada metode ceramah tradisional. Ketika siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, banyak di antara mereka yang kehilangan konsentrasi atau merasa tidak tertarik. Namun, dengan adanya video yang menampilkan contoh visual yang jelas tentang pola irama, mereka merasa lebih terlibat

Tabel 2 temuan penelitian keterlibatan dan antusiasme siswa

No	Informan / Sumber Data	Uraian Temuan	Interpretasi Peneliti
1	Wawancara siswa (Siswa 1)	“Saya jadi lebih semangat kalau belajar pakai video. Lebih seru dan mudah ngerti.”	Media video meningkatkan semangat belajar karena lebih menarik secara visual-auditori.
2	Wawancara siswa (Siswa 3)	“Kalau nonton video, saya jadi mau tanya-tanya ke guru dan teman, nggak malu lagi.”	Video mendorong siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran.



3	Observasi kelas	Siswa terlihat lebih antusias dan fokus saat video diputar, banyak yang mencatat dan ikut bergerak mengikuti irama.	Video menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran aktif.
4	Wawancara guru	"Siswa saya jadi lebih aktif diskusi setelah melihat video, mereka suka tanya-tanya soal irama."	Guru melihat perubahan positif dalam respons siswa setelah penggunaan media video.
5	Dokumentasi kegiatan	Foto dan video dokumentasi menunjukkan siswa aktif mengikuti ritme dengan tepuk tangan dan gerakan tubuh.	Dokumentasi menunjukkan keterlibatan fisik dan emosional siswa meningkat secara nyata.

Penggunaan media video dalam pembelajaran seni budaya berhasil meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta menunjukkan respon yang lebih positif terhadap kegiatan pembelajaran dibandingkan metode ceramah biasa.

3. Peningkatan Keterampilan Mengidentifikasi Pola Irama

Setelah penggunaan media video dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan yang nyata dalam keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menerapkan pola irama. Hal ini ditunjukkan melalui hasil wawancara dengan siswa, pengamatan langsung selama proses belajar, serta dokumentasi tugas praktik yang dikumpulkan guru. Banyak siswa menyampaikan bahwa video membantu mereka meniru dan kemudian menciptakan pola irama mereka sendiri. Salah satu siswa mengatakan bahwa dirinya kini mampu membuat irama menggunakan tepukan tangan dan alat sederhana, karena merasa sudah memiliki gambaran bagaimana pola irama itu dibentuk. Video memberikan mereka model dan inspirasi yang sebelumnya tidak mereka dapatkan melalui metode pembelajaran konvensional.

Secara praktik, peningkatan keterampilan ini juga terlihat dari hasil tugas siswa. Pada awalnya, sebagian besar siswa hanya bisa menirukan pola irama secara acak dan kurang konsisten. Namun, setelah diberikan pembelajaran dengan media video, kemampuan mereka dalam menyusun pola irama secara mandiri menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan notasi yang diajarkan. Mereka juga mulai menyebutkan istilah-istilah irama (seperti "cepat", "lambat", "dua ketuk", dll) dengan lebih tepat.

Tabel 3 temuan penelitian peningkatan keterampilan mengidentifikasi pola irama

No	Informan / Sumber Data	Uraian Temuan	Interpretasi Peneliti
1	Wawancara siswa (Siswa 2)	"Sekarang saya bisa membuat pola irama dengan lebih mudah setelah lihat video-nya."	Video memberi contoh konkret sehingga siswa dapat meniru dan mengembangkan pola irama.
2	Dokumentasi tugas siswa	Hasil praktik menunjukkan siswa mampu menyusun	Keterampilan praktik meningkat, baik dalam



		pola irama 2/4 dan 4/4 secara mandiri dan benar.	identifikasi maupun penciptaan pola irama.
3	Observasi kelas	Siswa mulai menciptakan variasi irama sendiri dengan menggunakan benda di sekitarnya (meja, pensil, dll).	Kreativitas dan keterampilan eksploratif meningkat setelah pembelajaran berbasis video.
4	Wawancara guru	"Siswa tidak hanya meniru, tapi mulai coba-coba buat iramanya sendiri. Itu sebelumnya tidak pernah terjadi."	Video memicu rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam mencipta.
5	Dokumentasi kegiatan	"Saya sekarang bisa tahu mana irama cepat dan mana yang lambat, dan bisa bikin irama pakai tepuk tangan."	Pemahaman siswa tentang tempo dan pola ritme meningkat dalam bentuk praktik nyata

Setelah penggunaan media video, keterampilan siswa dalam mengenali (mengidentifikasi) dan membuat (menciptakan) pola irama meningkat secara signifikan. Media video tidak hanya mempermudah pemahaman konsep, tetapi juga mendorong ekspresi kreatif siswa dalam bentuk praktik ritmis yang mandiri.

4. Kendala dan Tantangan

Meskipun penggunaan video memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Beberapa siswa mengalami kesulitan dengan koneksi internet yang tidak stabil, sehingga video tidak dapat diputar dengan lancar. Selain itu, meskipun video membantu siswa memahami pola irama, beberapa siswa masih membutuhkan waktu tambahan untuk benar-benar menguasai konsep tersebut. Keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran. Beberapa siswa tidak memiliki perangkat yang memadai untuk menonton video dengan baik, seperti perangkat yang mengalami masalah layar yang buram atau suara yang pecah.

Tabel 4 temuan penelitian kendala dan tantangan

No	Informan / Sumber Data	Uraian Temuan	Interpretasi Peneliti
1	Wawancara guru	Terkadang ada masalah dengan koneksi internet, jadi beberapa siswa tidak bisa melihat video dengan jelas.	Infrastruktur teknis menjadi hambatan utama dalam kelancaran pemutaran video.
2	Wawancara siswa	"Pas videonya macet, saya jadi nggak ngerti. Teman-teman juga bingung waktu itu."	Gangguan teknis berdampak langsung pada pemahaman materi oleh siswa..
3	Observasi kelas	Terlihat beberapa siswa tidak fokus saat video buffering	Masalah teknis mengurangi efektivitas



		terlalu lama, menyebabkan gangguan konsentrasi.	video sebagai media pembelajaran.
4	Wawancara guru	“Beberapa siswa masih kesulitan meski sudah pakai video, mereka butuh pendampingan lebih.”	Tidak semua siswa memiliki kecepatan pemahaman yang sama, meskipun dibantu media video.
5	Dokumentasi (catatan guru)	Guru mencatat perlunya pengulangan materi secara luring bagi siswa yang tidak memiliki akses internet stabil.	Perlu strategi alternatif atau pelengkap untuk mengatasi keterbatasan akses teknologi

Meskipun media video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, pelaksanaannya tidak lepas dari kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil serta kebutuhan akan pendampingan tambahan bagi siswa tertentu. Oleh karena itu, pemanfaatan media video sebaiknya disertai dengan strategi pendukung, seperti pengulangan materi secara langsung dan penyediaan alternatif akses bagi siswa yang mengalami hambatan teknis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran Seni Budaya, khususnya pada materi pola irama, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan keterampilan siswa kelas III di MIM Ketro 1. Oleh karena itu, implementasi dari hasil penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa cara yang terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun dalam pengembangan kebijakan sekolah.

Pertama, dari segi pembelajaran di kelas, media video dapat diintegrasikan secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru dapat memulai pembelajaran dengan menayangkan video yang menampilkan contoh-contoh pola irama secara visual dan auditori. Video ini dapat berupa animasi ritmis, rekaman gerakan ketukan tangan, maupun pertunjukan musik sederhana yang relevan dengan materi. Dengan menyaksikan langsung pola irama yang dimainkan, siswa akan lebih mudah menangkap konsep dasar seperti jumlah ketukan, jenis birama, dan variasi ritme.

Setelah pemutaran video, guru dapat melanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa terhadap isi video. Dari penelitian diketahui bahwa siswa lebih tertarik dan berani berbicara ketika mereka telah melihat tayangan visual terlebih dahulu. Hal ini dapat dimanfaatkan guru untuk membangun partisipasi aktif dan keterlibatan dalam diskusi kelas. Suasana pembelajaran pun menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan tidak monoton.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi lebih baik, tetapi juga mulai menunjukkan keterampilan menciptakan pola irama mereka sendiri. Oleh karena itu, video tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pemahaman, tetapi juga sebagai inspirasi kreativitas. Guru dapat memberikan tugas lanjutan yang meminta siswa meniru pola irama dalam video, lalu memodifikasinya dengan ide mereka sendiri menggunakan alat-alat sederhana di kelas atau lingkungan sekitar, seperti meja, botol, atau tangan.

Namun demikian, dalam implementasi penggunaan media video, terdapat kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan



infrastruktur, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan minimnya alat pemutar video di kelas. Untuk mengatasi hal ini, video sebaiknya diunduh terlebih dahulu dan disiapkan dalam format offline, sehingga tetap bisa digunakan tanpa ketergantungan pada internet saat proses belajar berlangsung. Sekolah juga disarankan untuk menyediakan fasilitas pendukung seperti proyektor, speaker aktif, atau bahkan layar TV edukatif di ruang kelas.

Selain itu, guru juga perlu melakukan pendekatan diferensiasi, yaitu memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang masih kesulitan memahami materi meskipun sudah menggunakan video. Dalam hal ini, guru dapat mengadakan bimbingan kelompok kecil, pengulangan materi, atau menampilkan video lebih dari satu kali dengan penjelasan tambahan secara lisan.

Implementasi hasil penelitian ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga memberikan perubahan positif terhadap iklim belajar di kelas. Siswa menjadi lebih percaya diri, antusias, dan memiliki pengalaman belajar yang lebih beragam. Di sisi lain, guru pun terdorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi.

Sebagai tindak lanjut, sekolah dapat menjadikan penggunaan media video sebagai bagian dari program pengembangan kurikulum berbasis teknologi. Guru-guru didorong untuk membuat atau mengkurasi video pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lokal. Bahkan, siswa dapat dilibatkan dalam proses pembuatan video sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek, sehingga keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kreatif dapat sekaligus diasah.

Dengan demikian, implementasi dari hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa media video bukan sekadar alat bantu, tetapi dapat menjadi bagian integral dari pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan menyenangkan. Diperlukan sinergi antara guru, siswa, dan sekolah agar hasil penelitian ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan memberi dampak nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Ketro 1, sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Ketro, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. MI Muhammadiyah Ketro 1 memiliki total sekitar 75 siswa yang terbagi dalam enam kelas. Penelitian ini difokuskan pada kelas 3, yang terdiri dari 16 siswa. Kelas ini dipilih karena pada tingkat ini, siswa mulai mempelajari lebih mendalam mengenai seni budaya, termasuk pola irama dalam musik dan tari. Di kelas 3, siswa diajarkan tentang berbagai bentuk seni budaya tradisional yang mencakup irama, alat musik, dan gerakan tari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pola irama seni budaya. Video sebagai media pembelajaran memungkinkan siswa untuk melihat visualisasi yang jelas dari konsep yang diajarkan, membuat materi yang abstrak seperti pola irama menjadi lebih mudah dipahami (Pola, 2024). media video memiliki potensi untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal (Mareta wahyu dan Nuraini 2024).

Video juga meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Palyanti, 2023) yang menyatakan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan variasi dalam pembelajaran yang



lebih menarik. Dengan adanya elemen visual dan auditori yang dipadukan dalam video, siswa lebih mudah terlibat dan termotivasi untuk belajar. Video juga memungkinkan siswa untuk melihat contoh konkret dari konsep yang diajarkan (Eka Ariyanti and Candra Yusro, 2023), yang mempermudah mereka dalam mengidentifikasi dan mengaplikasikan pola irama dalam seni budaya.

Selain itu, video memberi siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Mereka dapat menonton video berulang kali untuk memperjelas materi yang belum dipahami. Media video mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang memberi kemudahan dalam mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa. (Afrilys Sumantri, 2024)

Namun, penggunaan video juga dihadapkan pada tantangan teknis, seperti masalah koneksi internet yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran (Kusyana, Muzfirah and Haryadi, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, infrastruktur yang memadai juga diperlukan untuk memastikan penggunaan teknologi dapat berjalan dengan optimal. Sebagai solusi, perlu dipertimbangkan penggunaan video offline atau penyimpanan video di perangkat yang dapat diakses siswa tanpa tergantung pada koneksi internet yang stabil (Najib, 2025).

Dari sisi pengajaran, meskipun video membantu dalam visualisasi konsep pola irama, beberapa siswa masih memerlukan waktu dan pendampingan lebih lanjut dari guru untuk benar-benar menguasai materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa video, meskipun efektif, tetap perlu didampingi dengan penjelasan guru dan latihan yang konsisten untuk memastikan pemahaman siswa yang lebih mendalam.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Sarofah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penggunaan video dalam pembelajaran seni budaya, khususnya pada materi pola irama, dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk memperkaya proses belajar mengajar di kelas (Amelia Ramadhan *et al.*, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media video memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pola irama dalam pelajaran seni budaya. Pemanfaatan video terbukti membantu siswa dalam memahami konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret, terutama karena video menyajikan contoh nyata secara visual dan auditori yang mudah diikuti oleh siswa kelas III yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

Selain meningkatkan pemahaman konseptual, penggunaan media video juga secara nyata meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan minat yang lebih besar, serta berpartisipasi dalam diskusi dan praktik. Hal ini menunjukkan bahwa media video mampu merangsang motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang menarik dan sesuai dengan dunia mereka yang akrab dengan teknologi visual.

Media video juga berperan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menciptakan pola irama secara mandiri. Siswa tidak hanya meniru apa yang ditampilkan dalam video, tetapi juga mulai berani bereksperimen dan membuat



pola irama mereka sendiri. Ini menandakan bahwa video mendorong pembelajaran yang bersifat eksploratif dan kreatif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran seni budaya.

Namun, dalam penerapannya, ditemukan pula beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet, perangkat teknologi yang kurang memadai, serta perbedaan kemampuan pemahaman antar siswa. Oleh karena itu, meskipun video sangat membantu, tetap diperlukan pendampingan dan strategi pembelajaran tambahan dari guru agar pembelajaran dapat menjangkau seluruh siswa secara merata.

penelitian ini menunjukkan bahwa media video sangat efektif jika digunakan secara tepat dan kontekstual dalam pembelajaran seni budaya, khususnya dalam materi pola irama. Video bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu, melainkan sebagai strategi pembelajaran utama yang mampu menjembatani antara teori dan praktik, serta mendorong keterlibatan aktif dan perkembangan keterampilan siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrin. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping menggunakan media video pembelajaran. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 270–275. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Afrilys Sumantri. (2024). Penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan pemahaman materi pendidikan agama Islam.
- Amelia Ramadhan, Marisha, Irna Khaleda Nurmetta, Luthfi Hamdani Maula, & Universitas Muhammadiyah Sukabumi. (2024). Pengembangan video interaktif tari kreasi dalam pertunjukan CARITA di sekolah dasar.
- Ardilla, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa MTs Iskandar Muda Batam. *Pythagoras*, 6(2), 175–186.
- Arif Fadilah, M.Pd., Ahmad, I., Irna Sukmawati, & Eka Yulyawan Kurniawan, M.Pd. (2022). Analisis pemanfaatan media PowToon untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas 5 SD Negeri Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(9), 1843–1858. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.259>
- Asy'arie, A., Amir, A., & Suharman, A. (2025). Analisis pemanfaatan media audio-visual dan dampaknya terhadap minat belajar siswa di SDN 110 Lura. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6, 1–10.
- Awalini, T., Handyaningrum, W., & Suryandoko, W. (2023). Pendidikan seni rupa di Indonesia: Sejarah, peran, dan tantangan masa depan. *Prasi*, 18, 1–10. <https://doi.org/10.23887/prasi.v18i02.63181>
- Dra Hj Trisharsiwi, & Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (2015). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–10.
- Eka Ariyanti, Y., & Yusro, A. C. (2023). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan media pembelajaran video pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10.
- Evy Nur Rohmawaty, Danial Hilmi, M. Sholih Salimul Uqba, & Ummu Sulaimah Saleh. (2024). Peran artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab mahasiswa



- pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 316–328. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.4023>
- Feri Novriadi, Dan, & Farida Mayar. (2023). Memperkenalkan drama musikal untuk membangun kreativitas. *Journal of Social Science Research*, 3, 5757–5768.
- Febrian, M. R. J., Arabi, M. A., Hariska, A., Saputra, D., Dzulqadri, A., Septian, F. Y., & PGSD FKIP Universitas Jambi. (2024). Eksplorasi kreativitas seni budaya peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 123–135.
- Kusnulyaningsih, D., Husniati, H., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada muatan seni budaya dan prakarya kelas IV SDN 39 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 480–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.677>
- Kusyana, K., Muzfirah, S., & Haryadi, R. N. (2024). Efektivitas dan kendala penggunaan media digital dalam pengajaran bahasa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 92–102. <https://doi.org/10.23969/wistara.v5i1.13954>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4, 1–10.
- Najib, A. (2025). Perencanaan learning management system berbasis offline. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Seri III Fakultas Sains dan Teknologi*, 2(1), 1–10.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Nurmaily, E. (2018). Respon mahasiswa terhadap penugasan musikaliasi puisi melalui media sosial. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 46(1), 29–43. <https://doi.org/10.17977/um015v46i12018p029>
- Palyanti, M. (2023). Media pembelajaran asik dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 1–10.
- Mareta Wahyu, N., Hanifah, N., Rikhayana, N. A., & Ruby, A. C. (2024). Analisis penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa slow learner pada materi penerapan sila-sila Pancasila di sekolah dasar. *Taksonomi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v4i1.5632>
- Perdana, A. N. (2024). Pembelajaran ritmik melalui media kentongan di kelas III SD Negeri 1 Awiluar Kabupaten C

